
ANALISIS SEMIOTIKA BARTHES PADA MOTIF KAIN SONGKET PALEMBANG

Ismi Oktari¹ dan Tifara Hukama²

¹Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan Dan Budaya Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Kode Pos : 30121

²Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan Dan Budaya Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Kode Pos : 30121

Received: 08-Mei-2023

Revised: 15-Mei-2023

Accepted: 05-Mei-2023

Abstrak : Songket Palembang salah satu karya budaya dari Sumatra Selatan yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia pada tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karya budaya ini masuk ke dalam domain Keterampilan dan Kemahiran Kerajinan Tradisional dengan nomor pencatatan 201300009. Songket Palembang tidak hanya sekedar kain pelindung tubuh yang estetik namun memiliki makna adiluhung yaitu kemakmuran, kejayaan, dan keberanian. Karena faktor sejarah kekuasaan Kemaharajaan Sriwijaya, perdagangan, dan perkawinan campuran, Songket pun juga menjadi populer di Kawasan Maritim Asia Tenggara khususnya di negara-negara sekitar Indonesia seperti Brunei, Malaysia, dan Singapura. Beberapa orang semakin kreatif dalam menciptakan sesuatu agar bisa mengenalkan ciri khas atau bakat dari mereka. Songket Palembang dikenal dengan berbagai jenis dan fungsi yang ditampilkan dalam ragam motif dan ragam penggunaan benang. Motif yang tergambar dalam kain songket memilikim makna kehidupan dari masyarakat Palembang.

Kata kunci: *Songket, Palembang, Motif, Culture.*

Abstract : *Songket Palembang is one of the cultural works from South Sumatra which was designated as an Intangible Cultural Heritage of Indonesia in 2013 by the Ministry of Education and Culture. This cultural work is included in the domain of Skills and Proficiency in Traditional Crafts with registration number 201300009. Songket Palembang is not just an aesthetic body armor but has a noble meaning, namely prosperity, glory and courage. Due to the historical factors of the Sriwijaya Maharaja's rule, trade, and mixed marriages, Songket has also become popular in the Southeast Asian Maritime Region, especially in countries around Indonesia such as Brunei, Malaysia and Singapore. Some people are getting more creative in creating something in order to introduce their characteristics or talents. Songket Palembang is known for its various types and functions which are displayed in various motifs and various uses of thread. The motifs depicted in songket cloth have the meaning of life for the people of Palembang.*

Keywords: *Songket, Palembang, Motifs, Culture.*

PENDAHULUAN

Semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda, yang mana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda di sini juga dapat berupalagu, dialog, not musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh (Barthes, 2017). Keberadaan Songket Palembang telah dikenal sejak masa Kerajaan Sriwijaya dan Kesultanan Palembang Darussalam. Bukti songket telah ada sejak masa kejayaan Sriwijaya dapat dilihat dalam arca di kompleks percandian Tanah Abang, Kabupaten Muara Enim, Sumatra Selatan. Pada masa itu, pekerjaan membuat songket merupakan suatu usaha sampingan bagi penduduk asli Palembang. Songket telah ada bersamaan munculnya Kesultanan Palembang Darussalam (1659-1823). Dalam sejarahnya, orang yang berhak dan pantas memakai songket pada waktu itu adalah raja atau sultan dan kerabat keraton. Menurut cerita lisan yang berkembang di masyarakat Palembang, awal mula kain songket berasal dari pedagang Cina yang membawa sutra, pedagang India dan timur tengah membawa emas sehingga terciptalah kain songket yang berlapis emas di tangan penduduk asli Palembang. Keberadaan tradisi kain songket di Indonesia juga kerap dikaitkan dengan masa kemakmuran dan kejayaan Kerajaan Sriwijaya yang berpusat di Palembang pada abad ke-7- ke 13 (Viatra and Triyanto, 2014).

Meningkatkan minat wisatawan melalui media sosial, tempat-tempat wisata yang berhubungan dengan budaya dapat dipromosikan dan dibagikan dengan cepat. Ini dapat membantu menarik minat wisatawan dan meningkatkan jumlah orang yang berkunjung ke tempat-tempat tersebut. Dan serta Menjaga identitas budaya Dalam era globalisasi, identitas budaya seringkali terancam. Dengan memperkenalkan budaya melalui media sosial, orang dapat mempertahankan identitas budaya mereka dan mempromosikan keunikan budaya tersebut. Bisa juga untuk memperluas jangkauan Dengan media sosial, informasi tentang budaya dapat menjangkau orang di seluruh dunia. Hal ini membantu memperluas jangkauan kebudayaan dan mengenalkannya kepada orang-orang di luar wilayah asalnya.

Songket kerap dikaitkan dengan Kemaharajaan Sriwijaya sebagai asal mula tradisi songket berasal, beberapa jenis Songket yang populer pun tak lepas dari lokasi-lokasi yang pernah berada dibawah kekuasaan Sriwijaya, salah satu lokasi dominan yang juga diyakini sebagai ibukota Kemaharajaan Sriwijaya di masa lampau yakni Palembang, yang terletak di Sumatra Selatan. Selain Palembang, beberapa daerah di Sumatra juga menjadi lokasi penghasil Songket terbaik dalam kelasnya, yakni meliputi daerah-daerah di Minangkabau atau Sumatra Barat seperti PandaiSikek, Silungkang, Koto Gadang, dan Padang. Di luar Sumatra, kain songket juga dihasilkan oleh daerah-daerah seperti Bali, Lombok, Sambas, Sumba, Makassar, Sulawesi, dan daerah-daerah lain di Indonesia.

Keragaman budaya Indonesia sangat penting untuk dipertahankan dan dihargai, karena budaya merupakan identitas bangsa dan warisan leluhur yang harus dijaga agar tidak punah. Budaya Indonesia memiliki keanekaragaman yang sangat kaya, dari beragam suku, agama, bahasa, adat istiadat, dan seni tradisional yang unik dan berbeda-beda di setiap wilayah di Indonesia. Keberagaman budaya Indonesia memiliki nilai penting sebagai alat untuk membangun dan memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Dalam keberagaman ini terdapat kesempatan untuk saling belajar dan menghormati satu sama lain, memperluas pandangan, serta menghargai perbedaan.

Keragaman budaya Indonesia juga memberikan potensi besar untuk industri pariwisata di Indonesia, karena keanekaragaman ini menawarkan berbagai macam objek wisata yang menarik dan unik. Pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat dan dapat memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, perlunya upaya untuk mempertahankan dan mempromosikan keragaman budaya Indonesia, antara lain dengan memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui media sosial dan platform digital. Selain itu, juga perlu adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk memperkuat keberagaman budaya Indonesia melalui program-program edukasi dan kegiatan sosial yang menghargai perbedaan budaya.

Menurut Danesi dalam patriansah menjelaskan bahwa Kehidupan ntelektual dan sosial manusia didasarkan pada penghasilan, penggunaan, dan pertukaran tanda, misalnya saat kita membuat isyarat, berbicara, menulis, membaca, menonton acara televisi, mendengarkan musik, melihat sebuah lukisan, kita tengah melakukan penggunaan dan penafsiran tanda (Patriansyah, 2014). Penelitian tentang motif songket ini penulis menggunakan analisis semiotika Ronald Barthes yang mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, dengan dasar tanda dan makna denotasi dan konotasi. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya (Patriansah, 2022). Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa memunculkan kode-kode sosial yang maknanya segera tampak ke permukaan berdasarkan hubungan penanda dan petandanya.

Selanjutnya, pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang maknanya bersifat tersembunyi (implisit). Makna tersembunyi ini adalah makna yang menurut Barthes merupakan kawasan ideologi atau mitologi (Sobur, 2009). Jenis penelitian ini adalah interpretatif. Penelitian interpretatif (interpretation), yaitu sebuah metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode (decoding) dibalik tanda dan teks tersebut (Pilliang, 2003). Penelitian dilakukan dengan melihat konteks permasalahan secara utuh, dengan fokus penelitian pada 'proses' bukan pada 'hasil'. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Artinya, peneliti sendiri secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subjek penelitian

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interpretasi. Metode analisis interpretasi berfungsi sebagai alat untuk menelusuri sistem tanda yang ada di dalam poster ini dengan cara menggali informasi-informasi sebagai proses pengumpulan data (Patriansah, 2021, p. 219).

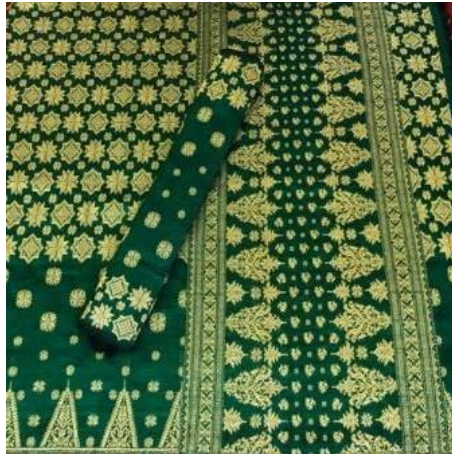
Penelitian dilakukan dengan melihat konteks permasalahan secara utuh, dengan fokus penelitian pada 'proses' bukan pada 'hasil'. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Artinya, peneliti sendiri secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subjek penelitian.

Menurut Patriansah dalam melakukan kegiatan analisis interpretasi terhadap objek seni dengan melakukan tahapan deskripsi karya yang bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen yang terkandung di dalam objek seni tersebut, selanjutnya dilakukan tahap analisis karya yang mengkorelasikan antara elemen-elemen dengan fenomena yang terjadi secara faktual (Patriansah, 2020). Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan deskripsi dengan cara menguraikan secara detail elemen-elemen yang terdapat dalam wujud kain songket Palembang. Selanjutnya dilakukan tahapan analisis yang menggunakan analisis interpretasi, sebuah interpretasi harus berdasarkan data-data konkrit hasil dari penggalian informasi baik informasi internal atau informasi eksternal terkait objek penelitian yakni kain songket Palembang.

HASIL DAN DISKUSI

Kain Songket merupakan salah satu warisan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang yang sudah ada sejak zaman kerajaan (Purwanti and Siregar, 2016). Pada zaman dahulu kain songket hanya digunakan oleh raja-raja melayu, Hal ini dikarenakan kain songket wibawa dan keindahan. Kain songket dikenal dengan kemewahan dan kemegahan motif dan warna yang dimilikinya. Dibuat dengan bahan yang sangat berkualitas seperti benang berwarna emas dan juga perak. Dilihat dari patern kain ini, terlihat bahwa kain ini dibuat dengan teknik yang khusus, banyak tahap yang harus dilakukan dalam pembuatannya bahkan dapat memakan waktu sampai berbulan-bulan (Devella, Yohannes and Rahmawati, 2020). Berikut macam macam jenis atau motif songket :

1. Songket Tabur



Gambar 1 Songket Tabur

Sumber: Sumeks.co 2023

Gagasan ide dari motif tabur ini berbentuk seperti biji ketimun, bintik emas ataupun bintang. Adapun denotasi dari songket tabur ini merupakan representasi dari bentuk bintang, hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Bintang

Sumber: merdeka.com 2023

Dengan demikian makna konotasi dari songket dengan tenunan ini adalah, siapa yang menabur kebaikan maka akan menuai kebaikan pula.

1. Songket Motif pucuk Rebung



Gambar 3 Songket Pucuk Rebung
Sumber : Sumeks.co 2023

Gagasan ide dari motif pucuk rebung ini berbentuk seperti tunas bambu atau disebut dengan rebung. Adapun denotasi dari motif pucuk rebung ini merupakan representasi dari bentuk tunas bambu atau disebut dengan rebung, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Songket Pucuk Rebung
Sumber : kompas.co 2023

Songket motif pucuk rebung, Rebung atau bambu merupakan tanaman yang kuat dari tunasnya. Motif pucuk rebung melambangkan segala hal yang baik. Motif ini selalu ada dalam tiap-tiap kain songket sebagai kepala kain atau tumpal. Makna konotasi dari motif ini adalah setiap orang yang mengenakan songket dengan motif pucuk rebung agar senantiasa memiliki keberuntungan.

2. Songket Bunga Tanjung



Gambar 5 Songket Bunga Tanjung
Sumber : Sumeks.co 2023

Gagasan ide dari motif Bunga tanjung ini berbentuk seperti Bunga tanjung yang memiliki sifat kelembutan. Adapun denotasi dari motif Bunga tanjung ini merupakan representasi dari bentuk Bunga tanjung, hal ini dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6 Songket Bunga Tanjung
Sumber : infolite.blogspot.com 2023

KESIMPULAN

Kain songket Palembang adalah kain tradisional Indonesia yang berasal dari Palembang, Sumatra Selatan. Kain ini dibuat dengan cara menenun benang emas atau perak di atas benang sutra, kapas, atau tenun poliester. Tekstur kain songket ini cukup lembut dan berkilau, sehingga sering digunakan untuk pakaian formal seperti baju kurung, kebaya, dan sarung. Budaya daerah Sumatera

Selatan harus lah dilestarikan, dijaga, serta di perkenalkan ke seluruh masyarakat luas. Agar budaya tersebut bisa lebih diperhatikan dan tidak hilang. Secara keseluruhan makna denotasi dari motif songket yang sudah di analisis merupakan representasi dari alam yang ada disekitar kita terutama dari tumbuh-tumbuhan. Selanjutnya makna konotasi dari motif songket yang dianalisis dalam tulisan ini memiliki makna yang juga berkaitan erat dengan kehidupan sosial manusia yang bertujuan mengarahkan manusia agar mampu berbuat baik dan menjaga alam sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan tentu banyak sekali kekurangannya, maka dari itu penulis membuka pintu selebar-lebarnya untuk kritik dan saran untuk kemajuan penulis dalam melakukan analisis. Selain itu, Diharapkan melalui penelitian ini mampu menjadi langkah awal bagi penulis untuk melakukan kegiatan penelitian yang lebih lanjut lagi. Berkaitan dengan topic yang dibahas dalam penelitian ini sangat menarik sekali untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan berbagai pendekatan dan disiplin ilmu yang berbeda, entah itu di bidang antropologi, sosial budaya, estetika dan lain sebagainya. Dengan demikian mampu memperluas khazanah keilmuan seni rupa khususnya pada bidang desain komunikasi visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes (2017) *Elemen-Elemen Semiologi terjemahan M Ardiansyah*. 1st edn. Edited by E. A. Iyubenu. Yogyakarta: Basabasi.
- Devella, S., Yohannes, Y. and Rahmawati, F. N. (2020) 'Implementasi Random Forest Untuk Klasifikasi Motif Songket Palembang Berdasarkan SIFT', *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 7(2), pp. 310–320. doi: 10.35957/jatisi.v7i2.289.
- Patriansah, M. (2020) 'Poster Analysis of Public Services Advertising by Sepdianto Saputra: Study of Saussure Semiotics', *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 9(3).
- Patriansah, M. et al (2021) 'Communication Signs Behind Aji Windu Viatra ' s Poster : A Saussure Semiotic Study', *Ekspresi Seni*, pp. 217–228.
- Patriansah, M. et al (2022) 'Tanda Dalam Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat: Analisis Semiotika Peirce', *Jurnal Demandia: Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan*, 07(01), pp. 101–120.

- Patriansyah, M. (2014) 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri', *Ekspresi Seni*, 16(2), p. 239. doi: 10.26887/ekse.v16i2.76.
- Pilliang, Y. A. (2003) *Hipersemiotika, tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Edited by A. A. dan Kurniasih. Yogyakarta: Jalasutra.
- Purwanti, R. and Siregar, S. M. (2016) 'Sejarah songket berdasarkan data arkeologi', *Siddhayatra*, 21(2), pp. 97–106.
- Sobur, A. (2009) *Analisis teks media*. Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Viatra, A. W. and Triyanto, S. (2014) 'Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenundi Indralaya, Palembang', *Ekspresi Seni*, 16(2), p. 168. doi: 10.26887/ekse.v16i2.73.